



GALERI  
NASIONAL  
INDONESIA

# Perkembangan Seni Lukis Mooi Indië sampai Persagi di Batavia, 1900-1942

M. Agus Burhan





Perkembangan Seni Lukis

# Mooi Indië sampai Persagi di Batavia, 1900-1942

**M. Agus Burhan**

GALERI NASIONAL INDONESIA  
2008

**ISBN 978-979-17479-5-0**

**Judul Buku**

Perkembangan Seni Lukis Mooi Indië-Persagi  
Di Batavia, 1900-1942

Cetakan Pertama, April 2008

**Cover Depan**

Basoeki Abdullah, "*Gadis Berkain Putih*", 1942

Cat minyak pada kanvas

S. Sudjojono, "*Di Depan Kelamboe Terboeka*", 1939

Cat minyak pada kanvas

**Penerbit**

Galeri Nasional Indonesia  
Jakarta

**Editor Bahasa**

Umi Hartati

**Desain Grafis**

Imoeng

# Pengantar Kepala Galeri Nasional Indonesia

Penerbitan buku-buku seni lukis modern Indonesia hingga saat ini masih terhitung langka, apalagi jika dibandingkan dengan produktivitas dan semangat para senimannya. Berbagai penerbitan katalogus dan profil seniman memang mulai banyak, tetapi buku-buku yang berupa hasil penelitian yang bisa benar-benar mempunyai keluasan dan kedalaman pada analisisnya memang masih langka.

Dengan latar belakang tersebut, Galeri Nasional Indonesia memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya pada penelitian yang telah dilakukan M. Agus Burhan tentang sejarah seni lukis modern Indonesia, khususnya pada periode *Mooi Indië* sampai Persagi dalam rangka menyelesaikan program magisternya pada Program Pascasarjana Sejarah, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1997. Pengkajian sejarah seni lukis *Mooi Indië* sampai Persagi, tahun 1900-1942 merupakan fenomena yang sangat penting dalam dunia seni lukis modern Indonesia. Hal itu merupakan penggambaran bagaimana terjadinya pertentangan ideologi estetik di masa kolonial Belanda yang sistem sosial budayanya masih sangat diskriminatif. Dalam periode tersebut dapat diketahui berbagai latar belakang sosiokultural yang melahirkan kedua aliran besar dalam seni lukis modern di Indonesia. Di samping itu, sekaligus dapat diketahui kemunculan pelukis-pelukis besar, baik dari bangsa Belanda atau Eropa yang lain, maupun dari bangsa Indonesia sendiri. Menjadi wajar apabila telah banyak ahli dan peneliti asing menerbitkan tulisan dan buku-buku tentang periode *Mooi Indië* dan kemunculan Persagi. Akan tetapi, menjadi timpang jika ahli-ahli seni Indonesia justru masih jarang meneliti atau menulis buku tentang periode-periode yang sangat penting dalam sejarah

seni lukis modern Indonesia ini.

Dengan pemikiran tersebut, Galeri Nasional Indonesia mengambil prakarsa untuk menerbitkan penelitian M. Agus Burhan menjadi buku. Buku tersebut diharapkan dapat memperkaya khazanah wacana seni rupa Indonesia modern, khususnya tentang periode sejarah seni lukis modern Indonesia, dari *Mooi Indië* sampai Persagi. Prakarsa itu juga tidak lepas dari visi Galeri Nasional Indonesia untuk menjadi pusat kegiatan pelestarian, pengembangan, dan penyajian karya-karya seni rupa yang berorientasi ke depan. Selanjutnya, dalam misinya juga mengkaji dan menyebarkan informasi tentang seni rupa modern Indonesia. Memfasilitasi apresiasi seni rupa, pameran, *workshop*, dan penelitian. Penerbitan buku ini merupakan langkah berkelanjutan setelah diterbitkannya buku pertama, yaitu *Lukisan Raden Saleh Ekspresi Antikolonial*, karya I Ketut Winaya. Buku-buku seni rupa modern Indonesia lainnya diharapkan dapat menyusul, sekaligus untuk mengisi kekurangan penerbitan buku seni rupa. Atas terwujudnya buku ini, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada M. Agus Burhan sebagai penulisnya. Selanjutnya juga pada tim desain yang telah mewujudkan buku ini menjadi bentuk yang representatif.

Jakarta, 16 April 2008

Kepala Galeri Nasional Indonesia  
**Tubagus 'Andre' Sukmana**

## Pengantar Penulis

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah rahmatNya, sehingga saya dapat menyelesaikan naskah pengkajian sejarah seni lukis modern Indonesia ini. Dengan segala keterbatasan yang ada naskah ini sebenarnya merupakan penyempurnaan dari tesis yang pernah diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai magister sejarah.

Pengkajian ini merupakan suatu studi awal sejarah seni lukis, terutama pada periode *Mooi Indië* sampai Persagi, yang merupakan tonggak penting dimulainya bergulir seni lukis modern Indonesia. Dalam penyusunannya, pengkajian ini diupayakan menjadi sejarah analitik yang mampu mengungkap berbagai aspek dan dimensi gejala sejarah kesenian tersebut, baik secara mikro maupun makro. Hal itu mempunyai konsekuensi diterapkannya metodologi sejarah dan dipakainya berbagai teori untuk mendukung analisis maupun eksplanasinya. Pengkajian yang demikian perlu dilakukan mengingat pentingnya permasalahan sejarah seni lukis tersebut, karena informasi yang ada pada masalah itu sebelumnya kebanyakan masih bersifat liniair dan deskriptif. Dalam kajian ini diupayakan untuk dapat menelusuri berbagai peristiwa dan fenomena sejarah seni lukis tersebut dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu juga diungkapkan berbagai kausalitas peristiwa dengan kekayaan dimensi-dimensi sosiologis maupun estetikanya. Dengan demikian akan diperoleh suatu eksplanasi seni lukis *Mooi Indië* sampai Persagi dengan berbagai dimensi yang kaya. Sungguhpun demikian pengkajian sejarah analitik seni lukis

modern Indonesia ini masih bersifat awal, sehingga diharapkan dapat disempurnakan pada studi berikutnya yang lebih besar dan intensif.

Dengan dapat terselesaikannya penelitian ini, saya merasa mendapat bekal ilmu dan dorongan yang luar biasa dari dosen-dosen dan guru besar Pascasarjana Sejarah UGM yang telah memberi dasar-dasar ilmu dan kesadaran sejarah secara akademik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Prof. Dr. R.M. Soedarsono sebagai dosen dan pembimbing tesis yang secara khusus banyak mendorong proses belajar dan terwujudnya penelitian ini. Begitu juga rasa hormat dan terima kasih pada dosen-dosen dan penguji tesis yang banyak memberikan masukan untuk penyempurnaan naskah, yaitu Prof. Dr. Sartono Kartodirdjo (alm.), Prof. Dr. Ibrahim Alfian, MA (alm.), Prof. Djoko Suryo, MA, Prof. Dr. Djoko Soekiman, dan Prof. Dr. Bambang Purwanto, MA. Demikian juga rasa hormat dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua dosen yang mengajar di program Pascasarjana Sejarah, yaitu Prof. Dr. Darsiti Suratman (alm.), Prof. Dr. Suhartono, Prof. Dr. Umar Kayam (alm.), Prof. Dr. Sulastin Sutrisno (alm.), Dr. Hans Daeng (alm.), dan Prof. Dr. J. Nasikun.

Dalam proses penyusunan pengkajian sejarah ini saya juga menyampaikan banyak terima kasih pada Drs. Sudarmadji (alm.), seorang kritikus seni lukis yang tegas dan banyak memberi dukungan pada perkembangan karir saya. Beliau telah banyak membantu dengan terbuka meminjamkan koleksi-koleksi dokumentasinya, sehingga dapat membantu sebagai sumber penelitian. Demikian juga saya ucapkan banyak terima kasih pada para nara sumber seperti pelukis Suromo (alm.), pelukis Otto Djaja (alm.), Mia Bustam, dan Staniah Agus Djaja yang telah banyak memberikan informasi untuk melengkapi sumber-sumber penulisan pengkajian sejarah ini.

Dalam pengumpulan data-data saya juga sangat dibantu oleh beberapa perpustakaan. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan dan staf perpustakaan yang meliputi Perpustakaan Nasional Jakarta, Perpustakaan Sonobudoyo Yogyakarta, Perpustakaan Wilayah Yogyakarta, Perpustakaan Kolese St. Ignatius Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Sastra dan Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, serta Perpustakaan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

Kemudian juga disampaikan terima kasih kepada Galeri Nasional Indonesia yang telah bersedia menerbitkan hasil penelitian ini sehingga



menjadi buku yang representatif. Berkaitan dengan hal itu atas bantuan Drs. Haryoto pada fotografi dan Imoeng dalam desain grafis juga diucapkan terima kasih. Demikian juga disampaikan apresiasi pada *konco-konco toenggol sekopal* di Pascasarjana Sejarah yang telah membantu mendiskusikan berbagai problem substansial dalam penulisan. Akhirnya secara khusus saya sampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya pada isteri tercinta, Dra. Umi Hartati, M. Hum, dan anak-anak tersayang Lingga Raspati dan Inggriani Leila Roosi yang dengan sabar dan hangat selalu memberikan dorongan semangat untuk terwujudnya karya ini. Semoga semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat menambah penyempurnaan dan kemaslahatan buku ini.

Yogyakarta, 8 April 2008

Penulis

**M. Agus Burhan**

# Daftar Isi

---

Pengantar Kepala Galeri Nasional Indonesia  
Pengantar Penulis  
Daftar Isi  
Daftar Gambar  
Daftar Singkatan

## **Bab I. Pendahuluan**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Kerangka Teoretis dan Metode Penelitian
- C. Sistematika Penulisan

## **Bab II. Pertumbuhan dan Perkembangan Seni Lukis *Mooi Indië***

- A. Seting Sosial Budaya Batavia Awal Abad ke-20
- B. Pengaruh Seni Lukis Belanda dan Kedatangan Pelukis Pelukis Eropa ke Hindia Belanda Awal Abad ke-20
- C. Lukisan *Mooi Indië*, Pelukis-Pelukis, dan Aktivitasnya

## **Bab III. Kelahiran dan Kehidupan Persagi**

- A. Seting Sosial Budaya Batavia 1930-1942
- B. Persagi sebagai Agen Pembaruan Seni Lukis Indonesia
- C. Pameran Persagi, Pelukis-Pelukis, dan Karyanya

## **Bab IV. Kontinuitas dan Perubahan Seni Lukis *Mooi Indië* ke Persagi**

- A. Akar dan Kontinuitas Seni Lukis *Mooi Indië*
- B. Pergeseran dan Gaya lain di Luar *Mooi Indië* pada Pelukis Non-Pribumi
- C. Proses Pematangan Visi Pelukis-Pelukis Persagi

## **Bab V. Simpulan**

Kepustakaan  
Riwayat Penulis

## Daftar Gambar

---

1. Lukisan W.O.J. Nieuwenkamp, "*Desa Boeboenan met Tempel, Bali*".
2. Lukisan Roland Strasser, "*Bebotoh Bali*".
3. Lukisan Walter Spies, "*Die Landschaft und ihre Kinder*".
4. Lukisan Du Chattel, "*Kamponghuis van de Pendoeloe, Soematra*".
5. Lukisan Marius Bauer, "*Tempelpoort met Offerdragende Vrouwen Bali*".
6. Lukisan W.O.J. Nieuwenkamp, "*Sawah*".
7. Lukisan Isaïc Israël, "*Voorstellend Gamelanspelers*".
8. Lukisan Carel Dake, "*Kali*".
9. Lukisan Romualdo Locatelli, "*Mother and Child, Java*".
10. Lukisan W.J.F. Imandt, "*A Wooded Landscape with Sawah*".
11. Lukisan Henry van Velthuysen, "*Village View with Flamboyant*".
12. Lukisan Charles Sayers, "*Kecak Dance, Bali*".
13. Lukisan Ernest Dezentje, "*Minangkabau Village, Sumatra*".
14. Lukisan Leonard Eland, "*Lembah Arau*".
15. Lukisan Jan Frank, "*Eenzame Boom (Kust van Cheribon)*".
16. Lukisan Mas Pirngadi, "*Pelabuhan Ratu*".
17. Lukisan Abdullah Soerjo Soebroto, "*Pemandangan di Sekitar Gunung Merapi*".
18. Lukisan Wakidi, "*Sendja di Dataran Mahat, Sumatra*".
19. Lukisan Basoeki Abdullah, "*Gadis Berkain Putih*".
20. a. Gedung Bataviasche Kunstkring.  
b. Bataviasche Kunstkring dalam Peta Gondangdia Baru, Batavia.
21. a. Lukisan Kees van Dongen, "*Potret van Maria Lamy*".  
b. Ruang Pameran Bataviasche Kunstkring.
22. Anggota-anggota Persagi.
23. Rapat Tahunan Persagi.
24. Suasana Rapat Tahunan Persagi.
25. Pembukaan Pameran Persagi di Bataviasche Kunstkring.

26. R.A.A. Soejono, Anggota Raad van Indië, Menyaksikan Pameran Persagi di Bataviasche Kunstkring.
27. Lukisan Agus Djaja, "*Kinderen*".
28. Lukisan Agus Djaja, "*Potret Diri*".
29. Lukisan Agus Djaja, "*Koeda Kepang*".
30. Lukisan Agus Djaja, "*The Pursuit*".
31. Lukisan Sudjojono, "*Di Depan Kelamboe Terboeka*".
32. Lukisan Sudjojono, "*Tjap Go Meh*".
33. Lukisan Emiria Soenassa, "*Rumah di Tepi Hutan*".
34. Lukisan Otto Djaja, "*Pertemoean*".
35. Lukisan Otto Djaja, "*Kethoek Tiloe*".
36. Lukisan Lamoral von Geusau, "*Statiepaard van den Keizer van Solo, Java*".
37. Lukisan William Daniell, "*A Ronggeng or Dancing Girl*".
38. Lukisan C. Ritsema, "*Koelies, Orang Tandak, Bengalees*".
39. Lukisan Q.M.R. Ver Huell, "*Brug Over den Tjilibong by Lewimalang, Java*".
40. Lukisan Ernest Hardouin, "*Javaansche Danseres*".
41. Lukisan Raden Saleh, "*Een Boschbrand*".
42. Lukisan Raden Saleh, "*Een Overstroming op Java*".
43. Lukisan Jan Frank, "*Ronggeng, Java*".
44. Lukisan Piet Ouborg, "*Vrouwenkop*".
45. Lukisan Piet Ouborg, "*Plaats van Inkeer*".
46. Lukisan Soerono, "*Kethoprak*".
47. Lukisan S. Sudjojono, "*Kawan-kawan Revolusi*".
48. Lukisan Affandi, "*Laskar Rakyat Mengatur Siasat*".
49. Lukisan Dullah, "*Persiapan Gerilya*".
50. Lukisan Hendra Gunawan, "*Pengantin Revolusi*".
51. Lukisan Henk Ngantung, "*Mengungsi*".

## Daftar Singkatan

---

- BKI : Bijdragen tot de Taal-, Land-en Volkenkunde  
uitgegeven door het Koninklijk Institut voor de Taal-,  
Land-en Volkenkunde van Nederlandsch Indië.
- ELS : Europesche Lagere School
- HIK : Hogere Inlandsche Kweekschool
- HIS : Hollandsch Inlandsche School
- KITLV : Koninklijk Institut voor Taal, Land, en Volkenkunde
- KNIL : Koninklijk Nederlandsch Indische Leger
- MULO : Meer Uit Gebreid Lager Onderwijs
- NHM : Nederlandsche Handel Maatschappij
- NION : Nederlandsch Indië Oud en Nieuw
- OSVIA : Opleidingschool voor Indische Ambtenaren
- TBG : Tijdschrift voor Indische Taal, Land, en  
Volkenkunde, Uitgegeven door het Koninklijk  
Bataviaasche Genootschap van Kunsten en  
Wetenschappen
- VOC : Vereenigde Oost Indische Compagnie